

Perancangan Interior Kafe dengan Tema Adat Perkawinan di Kupang (NTT)

Arnold Simson Kabinani, Adi Santosa
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: arnold26@rocketmail.com ; adis.petra.ac.id

Abstrak— Pada saat ini, bisnis kafe merupakan salah satu jenis usaha yang banyak peminatnya. Salah satu kafe yang sedang menjamur belakangan ini adalah kafe yang dengan konsep natural. Kafe jenis ini mempunyai segmentasi yang beragam, mulai dari kalangan menengah sampai kalangan atas. Salah satunya adalah kafe Adat. Kafe Desain mempunyai target pasar para remaja dan mahasiswa, tapi tidak menutup kemungkinan untuk meraih pangsa pasar keluarga, orang dewasa maupun orang tua.

Sesuai dengan menu yang disajikan, konsep interior Kafe Desain mengambil nuansa pedesaan yang dipadukan dengan teknologi modern. Style interior pedesaan yaitu dengan cara menghadirkan elemen – elemen natural dari alam yang mengandung unsur budaya daerah, sehingga setiap pengunjung yang masuk secara tidak langsung juga dapat mengenal budaya / adat di Kupang dengan hanya sekedar menikmati suasana di kafe, dan pada desain interior kafe Desain adalah nuansa alam pedesaan. wawancara dan studi literatur.

Kata Kunci : Kafe, nuansa, pedesaan, moderen.

Abstrac— The At this time, the business cafe is one of many types of businesses that demand . One cafe that is being proliferated lately is that the concept of natural café. This type of segmentation Cafe has a diverse, ranging from the middle class to the upper class. One café that plays the middle market - lower is Cafe Design. Design Café has a target market of teenagers and college students, but it is possible to gain market share families, adults and the elderly.

Accordance with menus, cafe interior design concept took a rustic feel combined with modern technology. Rustic interior style that is by presenting elements - natural elements of nature contain elements of local culture, so that every visitor that enters indirectly can also get to know the culture / customs in Kupang to just enjoy the atmosphere in the cafe, and the interior design is the design café rustic natural feel. interviews and literature studies.

Keywords : Cafe , shades , rustic , modern .

I. PENDAHULUAN

Kafe sangat berkembang Indonesia tidak hanya di kota-kota besar seperti di Jakarta dan Surabaya tapi juga di kota-kota kecil seperti di Kupang. Secara umum kafe merupakan sebuah tempat yang menyediakan makanan dan minuman yang menyerupai restoran dalam sistem pelayanan

pengunjung, yang dapat digunakan sebagai tempat santai dan ngobrol sambil dihibur oleh alunan musik. Kafe cenderung mengutamakan hiburan yang disajikan dengan kenyamanan pelanggan dalam menikmati hidangan maupun rasa dan variasi menu yang diutamakan.

Namun tidak semua kafe mampu menjawab setiap kebutuhan konsumen yang datang dan menikmati hidangan dari kafe, karena banyak kafe yang hanya menawarkan kualitas hidangan dilihat dari harga dan jenis masakan yang disediakan tanpa memikirkan kualitas interior, suasana dan manfaat yang didapat oleh konsumen. Kebanyakan kafe yang berkembang saat ini hanya mementingkan kualitas hidangan yang disediakan dilihat dari jenis hidangan dan harga. Tanpa melihat faktor pendukung lain yang seharusnya disediakan dalam kafe sehingga pengunjung dapat berlama-lama di dalam kafe, dapat menikmati suasana dan fasilitas yang ada, manfaat yang didapat pengunjung setelah berkunjung, karena tidak semua konsumen yang datang adalah masyarakat dari kota atau daerah setempat, banyak juga konsumen mancanegara.

Dilihat dari masalah diatas maka penulis ingin menciptakan suatu wadah yang dapat mencakup semua kegiatan dan kebutuhan yang ada di dalam kafe sekaligus kebutuhan akan pengetahuan mengenai budaya. Perancangan Interior Kafe adat ini bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat memberikan pengetahuan tentang budaya perkawinan dari daerah Kupang Nusa Tenggara Timur, tata busana yang dipakai, dan berbagai macam kain tenun yang dipakai saat acara perkawinan berlangsung, selain memenuhi kenyamanan pengunjung dalam menikmati suasana kafe.

Adapun rumusan masalah dari perancangan interior kafe dengan tema adat perkawinan di Kupang (NTT)

- Bagaimana merancang interior kafe dengan gaya desain *Naturalistik* dengan konsep vintage yang edukatif, komunikatif dan informatif.
- Bagaimana merancang Interior Sebuah Kafe dengan tema adat perkawinan yang berada di Kupang yang dapat menarik perhatian kalangan muda maupun kalangan manapun untuk datang dan menikmatinya?
- Bagaimana menciptakan desain “kafe” yang nyaman, rileks, dan memiliki suasana yang akrab dengan sesama penggunanya?

Tujuan dari perancangan interior kafe dengan tema adat perkawinan di Kupang (NTT) ini adalah :

- Merancang interior kafe dengan adat perkawinan dengan gaya desain naturalistik yang edukatif, komunikatif, dan informatif
- Membantu para konsumen agar dapat memahami adat dan budaya yang nantinya akan berdampak kepada pelestarian budaya yang ada di Indonesia.
- Menyediakan tempat untuk segala umur demi mendapatkan informasi, berupa wifi, dan buku-buku sejarah budaya mengenai kupang untuk menambah wawasan.

Ruang Perancangan meliputi :

- a. Luas minimal 1000m²
- b. Objek perancangan adalah kafe dengan thema adat perkawinan dimana pengunjung adalah masyarakat umum sehingga perlu diperhatikan desain yang universal.
- c. Objek Perancangan :
 - Lobby Lounge
 - Reception
Sebagai pusat informasi kepada pengunjung apabila ada hal-hal yang ingin ditanyakan.
 - History Area
Sebagai area edukasi dan informasi seputar sejarah dan perkembangan adat dan istiadat di Kupang.
 - Area Fungsional
Sebagai sarana edukasi berupa tempat baca dan terdapat beberapa unit komputer untuk menunjang kebutuhan informasi dan pengetahuan dari pengunjung.
 - Café
 - Shop
Tempat penjualan baik kain tenun, maupun souvenir khas NTT.
 - Office
Sebagai tempat mengurus pekerjaan.
 - Toilet
 - Kitchen
 - Lokasi Perancangan
Lokasi perancangan berada di daerah pusat Kupang, yaitu di Jalan Eltari 2 no.99, Kupang. Lokasinya sangat strategis karena berada di pusat bisnis atau pusat kota Kupang. Berdekatan dengan area komersil lainnya, yaitu showroom, pertokoan, perkantoran, sekolah, mall, hotel,restaurant dan

bandara . Serta bentuk bangunan yang sangat mendukung perancangan.

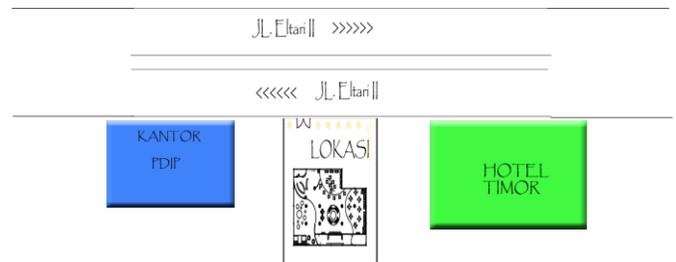
II. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan akan dilakukan dengan dua tahapan. Tahap pertama untuk mengumpulkan data yaitu data literatur, wawancara dan tipologi. Kemudian tahap ke dua yaitu analisa data untuk menemukan konsep perancangan. Konsep perancangan ini yang menentukan aplikasi desain interior. Runtutan metode perancangan berupa metode pengumpulan data dan metode analisis data dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 5.1 Letak Area di Kupang

Sumber : Google map



Gambar 5.2 Site Plan

Sumber : *Programing photoshop*

Adapun alasan pemilihan tapak dan bangunan adalah bangunan ini berada di kawasan pemukiman dan komersial, memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, serta pencapaian mudah (merupakan jalan protokol) karena mempunyai banyak alternatif.

Pembatas Area :

- Utara : Jalan raya Eltari II
- Selatan : Perumahan Artha Graha
- Timur : Hotel Timore
- Barat : Kantor PDIP

A. Pengumpulan Data

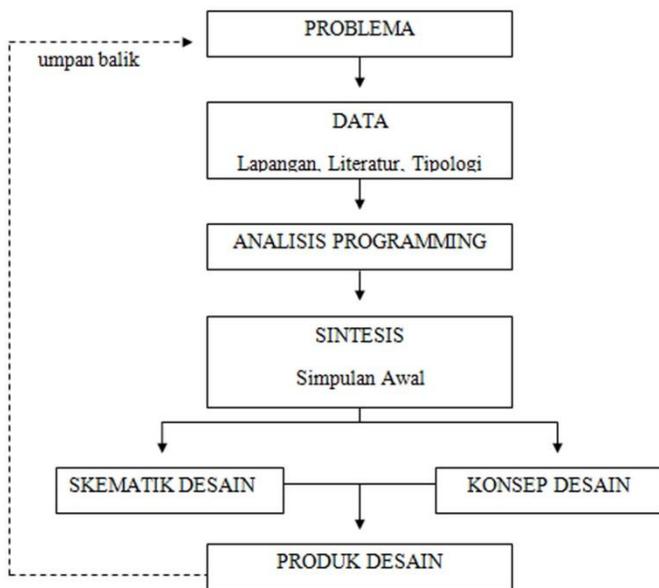
Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data Primer meliputi observasi langsung, wawancara, dan mendokumentasikan foto objek [3]. Melakukan survei ke tempat-tempat yang berhubungan

dengan objek perancangan, seperti tempat pelatihan batik. Melakukan wawancara kepada para praktisi dan penggemar kesenian batik. Studi literatur, mencari bahan – bahan perancangan yang digunakan sebagai landasan teori perancangan dengan refrensi yang jelas dan terbukti (baik dalam bentuk tulisan maupun bentuk gambar).

B. Analisis Data

Mengumpulkan semua data–data yang diperlukan baik yang diperoleh dari hasil survei, wawancara, data literatur, data pembanding, dan lain sebagainya. Data – data yang dikumpulkan berupa filosofi dari perkawinan adat Timor, kain songket kebutuhan ruang, jenis – jenis ruang untuk kafe, standar luasan area panggung dan lain sebagainya yang kemudian diproses dengan cara sortir. Dengan proses ini pencarian data disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses perancangan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analitis yang bergerak dari bagian ke keseluruhan atau dari khusus ke umum. Dengan menggunakan metode penalaran ini pemecahan masalah berangkat dari permasalahan yang ada dilapangan dan kemudian dianalisa bersama dengan data-data yang lain dan kemudian diambil sebuah kesimpulan. Sehingga solusi yang diperoleh dari metode ini dapat diterapkan dalam perancangan.

Hal ini mengacu pada metodologi desain (Jones,1971) sebagai formulasi dari apa yang dinamakan berpikir sebelum menggambar (*thinking before drawing*). Dalam metode analitis ini hasil rancangan akansangat dipengaruhi oleh proses yang dilakukan sebelumnya. Proses tersebut meliputi penetapan masalah, pendataan lapangan, literatur, tipologi, analisis pemrograman, sintesis, skematik desain, penyusunan konsep dan perwujudan desain.



Gambar 1.2. Skema Perancangan Metode Analitis

Ide Objek perancangan desain berupa aducational dan public space yaitu kafe adat yang nantinya menyediakan kebutuhan fasilitas umum bagi pengunjung dengan jam operasional akan dimulai pukul 09.00 – 00.00 (dibuka setiap hari) dengan fasilitas perancangan “kafe desain” ini meliputi :

- Maintenance ; tampak depan bangunan, didesain sedemikian rupa dengan perpaduan model desain dan arsitektur dari rumah adat di kupang yang dibuat unik sehingga dapat mengundang perhatian masyarakat untuk dapat berkunjung dan menikmati “kafe adat”
- Kafe ;
 - Gfit Shop ; Merupakan area bagi para pengunjung yang menjual produk dan souvenir yang berkaitan dengan budaya lokal setempat, buku dan produk lain.
 - Area perpustakaan ; Area ini merupakan area dimana pengunjung dapat memperoleh informasi serta referensi buku mengenai desain-desain internasional dan etnik dari berbagai budaya di indonesia dengan menggunakan layanan internet yang tersedia. Desain ruang yang nyaman dengan akustik yang baik sehingga membuat pengunjung dapat dengan rileks membaca dan mencari-cari informasi.
 - Kafe ; Merupakan area dimana pengunjung dapat bersantai sambil menikmati dekorasi-dekorasi dan pajangan unik berupa aksesoris adat pengantin, kain songket, dan dibagi menjadi dua area kafe, yaitu area umum dan privat. Tersedia fasilitas Wi-fi untuk mempermudah pengunjung untuk mencari informasi yang diinginkan.
 - Kafe Umum ; Merupakan area makan bagi pengunjung biasanya.
 - Kafe Privat ; Merupakan area makan bagi pengunjung yang menginginkan suasana dan kenyamanan yang lebih privat.
 - Panggung ; Merupakan area multifungsi yang merupakan perwujudan dari acara perkawinan adat di Kupang, yang menjadi pusat perhatian di dalam kafe dimana setiap acara ataupun hiburan musik dilakukan diatas panggung.
 - Kantor ; Merupakan area privat bagi pengelola kafe adat ini, dan juga meliputi layar CCTV untuk mengawasi aktivitas di area kafe.
 - Toilet Umum, yang tersedia 2 tempat yang diperuntukkan bagi para pegawai dan pengunjung yang datang yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu toilet pria, toilet wanita , dan toilet bagi penyandang cacat.

III. DESAIN AKHIR

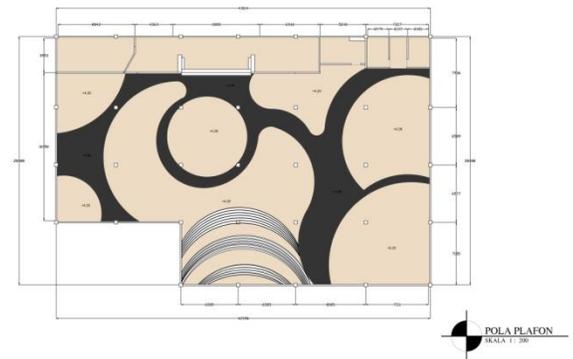
• Konsep Perancangan

Tema perancangan interior Kafe di Kupang ini di ambil dari filosofi Perkawinan di Kupang (NTT), dimana perkawinan atau pernikahan sendiri berarti upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Proses untuk menjalani sebuah acara perkawinan juga terdapat aturan dan norma yang sesuai dengan tradisi atau adat dari suatu suku atau daerah.

Begitu juga dengan Adat Perkawinan di Kupang (NTT) dimana suku yang diambil untuk tema perancangan ini adalah suku asli Timor yaitu suku Tetun. Sebelum memulai acara perkawinannya kedua mempelai harus mengikuti berbagai kegiatan Adat. Dimulai dari mengikis gigi mereka dengan menggunakan bebatuan khusus, mencuci rambut dengan berbagai ramuan alami, menyanggul rambut dengan bentuk tertentu, hingga menggunakan pakaian Adat perkawinan dengan tata rias yang sesuai Adat di Kupang. Semuanya itu tidak dilakukan dengan cara dan model yang sama, tetapi dibedakan menurut status dan kedudukan strata sosialnya. Demikian pula dengan perhiasan yang digunakan pada saat acara perkawinan dilangsungkan. Mulai dari pengikat kepala pada pengantin pria yang dibedakan menjadi 3 kategori bentuk ikatan, menurut status sosial dimasyarakat hingga corak kain songket yang dipakai juga terdapat berbagai macam corak yang memiliki makna dan filosofi tersendiri yang kebanyakan bentuknya adalah bentuk geometris. Corak kain songketnya juga diklasifikasikan dalam 2 strata sosial, yaitu kaum bangsawan dan masyarakat biasa.

Dalam perancangan Interior Kafe Adat ini mengangkat tema “ Ikatan dalam sebuah Adat Perkawinan Tetun”. Tema ini diambil dari arti perkawinan, dimana perkawinan merupakan sebuah ikatan yang terjalin antara satu pasangan laki-laki dan perempuan yang telah berjanji hidup bersama sampai mati, dengan setiap kekurangan dan perbedaan pada pasangan tetapi telah menjadi satu untuk selalu hidup bersama dalam satu Rumah Tangga.

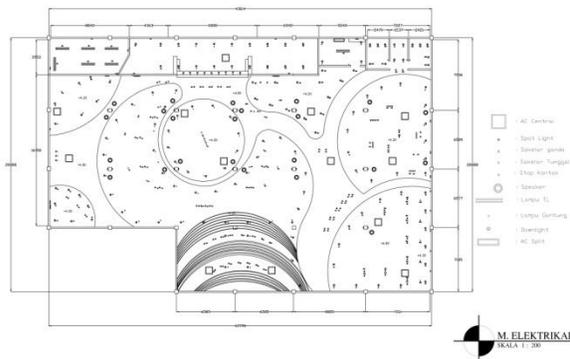
• Hasil akhir





Area Kasir dan *mini shop*

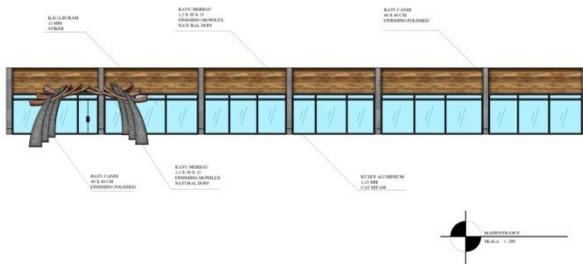
Pada bagian dekat pintu masuk terdapat Area kasir yang menjadi tujuan utama sebelum memasuki area mini shop, area baca, dan kafe. Dengan penggunaan bahan bambu sebagai material meja kasir membuat area ini terkesan tradisional dengan perpaduan bata ekspos pada dinding dan tiang-tiang *stainless* yang memajang foto makanan yang menjadi favorit dalam kafe.



Area Kafe (umum)

Pada area kafe (umum) ini Perabot di pakai menggunakan kayu solid yang difinishing natural, sehingga tekstur dan serat kayu tetap terlihat, dan dikombinasikan dengan alas duduk spon dengan sarung yang bermotif tenun asli timor sehingga kesan tradisional dan perkawinanya semakin terasa. Plafon menggunakan penurunan plafon dan menggunakan bahan rangka aluminium sehingga lebih ringan dengan bahan *gypsum* yang difinishing dengan HPL yang bermotif kayu.

Bentukan yang dinamis dan geometris pada *main entrance* yang terinspirasi dari bentuk ikatan kepala pengantin pria yang berbentuk menyerupai tanduk kerbau yang terbalik dan dibuat permainan tinggi rendah sehingga dapat lebih menarik perhatian orang.





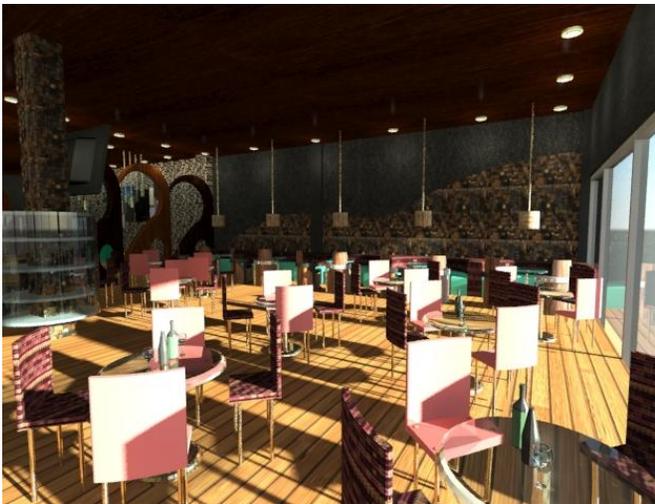
Area bar dan mini bar

Penggunaan kayu sebagai bahan dasar meja yang dikombinasikan dengan granit untuk *top table* nya. Kolom dihiasi dengan mozaik kayu yang dimanfaatkan dari kayu-kayu bekas berbentuk kotak dengan berbagai ukuran yang difinishing dengan 3 warna finishing kayu agar tidak monoton. Lampu gantung pada minibar menggunakan bahan aluminium yang dicat krom, sedangkan pada bar belakang menggunakan bahan kayu.



Area Panggung

Pada bagian tengah depan area kafe difasilitasi panggung yang terangkat dari acara perkawinan adat kupang, yaitu tarian. Panggung ini bersifat multi fungsi yang dapat digunakan untuk berbagai acara, ataupun live musik dari kafe, dengan aksesoris plafon berupa akrilik yang dilengkungkan dan permainan lebar akrilik yang dikombinasi dengan lampu LED sehingga menjadi pusat perhatian dalam kafe.



Area kafe panggung (umum)

Pada area ini dibuat perbedaan tinggi lantai dengan model kursi yang dikombinasikan, dan menggunakan kayu parket sebagai material lantai, dimaksudkan agar pengunjung tidak cepat merasa bosan.



Area kafe (privat)

Area kafe ini dipisahkan dengan area kafe lain, menggunakan partisi yang berbentuk hati, sebagai lambang cinta antara pengantin yang saling menyayangi, dengan permainan warna finishing sehingga tidak monoton. Pada dinding menggunakan cat yang bermotif kain tenun timor yang dipakai pengantin saat acara perkawinan berlangsung. Selain itu juga dipajang foto-foto masyarakat asli timor agar kesan budaya akan Kupang semakin terasa.

IV. KESIMPULAN

Perancangan interior kafe dengan tema adat perkawinan di Kupang (NTT) ini mengambil konsep traditional yaitu ingin menciptakan sesuatu yang berbau budaya yang berbeda dari yang lainnya, dan mengambil bentukan bulat/lingkaran sebagai stilasi dari kebersamaan ikatan antara pengantin yang selalu berhubungan. Dengan adanya pendekatan terhadap elemen – elemen interior yang meliputi bentuk, warna, tekstur, pencahayaan, penghawaan, sirkulasi, organisasi ruang, penggunaan material, dan sebagainya, diharapkan dapat mendukung perancangan ini serta dapat bermanfaat bagi seluruh pecinta kafe akan budaya daerah yang harus selalu dilestarikan, baik itu untuk kalangan masyarakat lokal, maupun mancanegara.

UCAPAN TERIMA UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis A.S.K Mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dalam proses penulisan jurnal ini. Selain itu ucapan terima kasih ditujukan kepada Pihak kepustakaan budaya daerah Nusa Tenggara Timur khususnya Kupang yang bersedia membantu dalam melengkapi data dan pelaksanaan survey yang berlangsung selama 5 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Suwondo, Bambang, 1977/1978, *Sejarah Daerah Nusa Tenggara Timur*, Balai Pustaka-Jakarta.
- Pile, John F *.A History of Interior Design .2009* .London : Laurence King Publishing Ltd.
- Suptandar, Pamudji J. *Desain Interior*. Jakarta : Djambatan, 1999.
- Neufert, Ernst. *Architect's Data*.London : Architectural Press, 1984.
- http://en.wikipedia.org/wiki/Art_Deco
- Chiara, De Joseph, Callender Hancock John. *Time-saver standards for building types*. McGraw-Hill, 1973.
- Triadi, Darwis. *Secret Lighting*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Bell, Alexander. *Ensiklopedi Budaya Atoin Meto Pah*. UPTD Arkeologi, Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional NTT, 2008.
- http://www.fourseasons.com/sayan/dining/restaurants/riverside_cafe/
- http://www.tripadvisor.co.id/Restaurant_Review-g297700-d2444754-Reviews-Street_Cafe-Sanur_Denpasar_Bali.html
- http://www.fourseasons.com/sayan/dining/restaurants/riverside_cafe/
- <http://www.tempo.co/read/news/2012/08/09/199422289/Mengapa-Jumlah-Turis-ke-Pulau-Komodo-Naik-4-Ribu>